

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Turki, sebuah negara yang berada geografis di dua benua, yaitu Asia dan Eropa, memberikan dampak signifikan terhadap pengaruhnya di kedua wilayah tersebut, khususnya dalam domain politik dan ekonomi. Keinginan Turki untuk melakukan integrasi dengan Eropa dan Asia mencerminkan upaya strategisnya untuk memperluas pengaruhnya secara global. Pengembangan pengaruh Turki di Asia terfokus melalui keterlibatannya dengan ASEAN. Hal disebabkan oleh peran penting ASEAN sebagai salah satu aktor utama di kawasan Asia, terutama Asia Tenggara. ASEAN menjadi platform yang strategis bagi Turki dalam meningkatkan kerjasama dan interaksi di kawasan tersebut.

ASEAN mengaplikasikan suatu ketentuan di mana hanya negara-negara anggota yang berlokasi di dalam kawasan tersebut yang berhak menjadi anggota organisasi. Kondisi ini menjadi kendala signifikan bagi Turki yang berusaha melakukan integrasi dengan ASEAN. Meski demikian, ASEAN juga menetapkan suatu mekanisme khusus yang memungkinkan negara-negara di luar kawasan untuk menjalin kemitraan dan mengintegrasikan diri dengan organisasi ini.

Proses kerja sama ini diwujudkan melalui serangkaian perjanjian dan pendirian badan kerja sama strategis. Sebagai contoh, TAC serta keterlibatan sebagai dialog merupakan bagian dari mekanisme ini. TAC membantu merumuskan

kerangka kerjasama yang saling menguntungkan, sedangkan dialog menciptakan saluran untuk negara-negara non-ASEAN menjalin hubungan dengan organisasi.

Turki telah resmi menandatangani TAC pada tahun 2010, menginisiasi upaya terus-menerus dalam menggalang kerja sama dengan ASEAN setelah peristiwa tersebut. Keterlibatan ini memberikan manfaat timbal balik, khususnya bagi ASEAN, mencakup aspek ekonomi, perdagangan, politik, dan keamanan. Dampak positif ini menjadi pendorong bagi ASEAN untuk secara aktif berkontribusi dalam pembangunan dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan Turki.

Berdasarkan teori kerja sama internasional dari Keohane, kerja sama internasional dapat terbentuk ketika dua faktor penting dapat terpenuhi. Pertama, *self interest* dari aktor-aktor yang melakukan kerja sama harus terpenuhi meskipun nilai dari keuntungan tersebut tidak harus sama besarnya. Kedua, *mutual benefit* dari kerja sama tersebut harus dirasakan oleh pihak-pihak yang melakukan kerja sama. Tanpa adanya kedua faktor penting ini, kerja sama internasional tidak mungkin terjadi pada sistem internasional yang anarki. Kemudian Keohane juga menyebutkan pentingnya institusi internasional dalam kerja sama internasional. Keohane memandang bahwa institusi internasional merupakan instrument yang memfasilitasi dan mengorganisasi kerja sama internasional dan menetapkan aturan-aturan kerja sama.

Kerja sama antara ASEAN dan Turki juga dipengaruhi oleh berbagai kendala. Turki mengalami instabilitas politik dan ekonomi pasca percobaan kudeta yang mempengaruhi hubungan internasionalnya. Kondisi ini menimbulkan hambatan dalam upaya Turki membangun kerja sama dengan negara-negara lain,

termasuk ASEAN. Di sisi lain, ASEAN memiliki mekanisme khusus yang mengatur hubungan dengan mitra eksternal, yang terkadang menyulitkan negara-negara luar untuk menjalin kerja sama. Oleh karena itu, baik ASEAN maupun Turki menghadapi tantangan masing-masing yang menghambat terwujudnya kemitraan yang lebih kuat antara keduanya.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kerja sama antara ASEAN dan Turki terus menunjukkan kemajuan seiring waktu. Hal ini terlihat dari langkah Turki yang menandatangani TAC pada tahun 2010, diikuti dengan pencapaian penting berupa penandatanganan FTA dengan beberapa negara ASEAN, seperti Malaysia pada 2014 dan Singapura pada 2017. Selain itu, pada 2017, Turki juga berhasil memperoleh status dialog sektoral ASEAN, yang semakin menguatkan bukti bahwa hubungan kerja sama antara ASEAN dan Turki terus berkembang positif.

Kerja sama antara ASEAN dan Turki memiliki potensi untuk terus berkembang karena kedua faktor penting dalam kerja sama internasional terpenuhi. Faktor pertama adalah *self-interest* ASEAN dan Turki. Bagi Turki, menjalin hubungan dengan ASEAN berperan dalam memperkuat perekonomian domestiknya sekaligus mendukung ambisi kebijakan luar negeri untuk memperluas pengaruhnya di Eropa dan Asia, seperti yang diungkapkan dalam inisiatif Asia Anew. Lokasi strategis ASEAN serta populasi yang besar dan dinamis sangat sesuai dengan kepentingan Turki dalam mencapai tujuan ini.

Bagi ASEAN, Turki memenuhi kepentingan ASEAN yang berambisi memperluas kerja sama dengan aktor di luar Asia Tenggara, sebagaimana tercantum dalam kebijakan ASEAN Outward Looking Programme. Posisi strategis

Turki, yang terletak di antara benua Asia dan Eropa, menjadikannya mitra penting bagi ASEAN dalam membuka jalan pengaruh ke Eropa. Turki juga merupakan negara yang aktif dalam kerja sama internasional, termasuk keanggotaannya dalam G20, sebuah forum ekonomi terbesar dunia, yang menambah nilai strategis Turki sebagai mitra utama bagi ASEAN.

Kerja sama antara ASEAN dan Turki juga memenuhi faktor *mutual benefit*. Sebagai anggota NATO, Turki memiliki industri pertahanan yang telah tersertifikasi oleh NATO, sehingga memiliki dorongan untuk mencari pasar ekspor di luar Eropa. Di sisi lain, ASEAN sebagai organisasi regional yang berpengaruh di Asia Tenggara memiliki kepentingan menjaga stabilitas kawasan dari ancaman eksternal, yang membutuhkan persenjataan memadai. Situasi ini membentuk ketergantungan timbal balik antara ASEAN dan Turki, di mana Turki sebagai produsen membutuhkan pasar alternatif, sementara ASEAN sebagai konsumen mencari pemasok alternatif yang ekonomis. Faktor inilah yang mendukung keberlanjutan kerja sama antara ASEAN dan Turki.

Keberhasilan ASEAN dan Turki dalam meningkatkan kerja sama juga dipengaruhi oleh peran ASEAN sebagai institusi internasional yang memfasilitasi kolaborasi antarnegara. Menurut teori Keohane tentang kerja sama internasional, institusi internasional memainkan peran penting sebagai fasilitator dan pembuat aturan yang mendukung keberlangsungan kerja sama. Dalam kerja sama antara ASEAN dan Turki, peran ASEAN terlihat melalui pertemuan-pertemuan yang diselenggarakannya untuk memfasilitasi dialog antara Turki dan negara-negara anggota ASEAN, termasuk melalui pertemuan trilateral. ASEAN juga membentuk ASEAN-Turkey Fund (ATF), yang bertindak sebagai lembaga pendanaan untuk

mendukung berbagai bentuk kolaborasi, serta ASEAN-Turkey Joint Sectoral Cooperation Committee (AT-JSCC), yang berfungsi sebagai pengawas dan forum diskusi bagi ASEAN dan Turki dalam mewadahi berbagai inisiatif kerja sama.

Faktor-faktor yang terpenuhi serta peran sentral ASEAN dalam kerja sama dengan Turki inilah yang mendorong berkembangnya hubungan antara ASEAN dan Turki. Meskipun Turki awalnya berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dan ASEAN memiliki mekanisme kerja sama yang kompleks, faktor-faktor penting yang disebutkan oleh Keohane sebagai kunci kerja sama internasional berhasil mengatasi hambatan tersebut. Inilah yang menjadi jawaban atas pertanyaan mengapa kerja sama antara ASEAN dan Turki terus berkembang.

## 5.2 Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kerja sama yang terbentuk antara ASEAN dan Turki pasca penandatanganan TAC pada tahun 2010. Penelitian ini berfokus untuk menjawab apa penyebab terjadinya pendalaman kerja sama antara ASEAN dan Turki dan menjawab bagaimana proses dalam terbentuknya regionalisme tersebut. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan bagi peneliti yang ingin membahas tentang regionalisme antara ASEAN dan negara non kawasan untuk melakukan tinjauan lebih mendalam dari segi politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan. Penelitian ini juga dapat diperdalam dengan meneliti bentuk-bentuk integrasi antara ASEAN dan mitra lainnya untuk membandingkan bentuk kerja sama dengan lebih komprehensif.